

ANALISIS PENGARUH FAKTOR LOKASI, INFRASTRUKTUR, LAYANAN DAN BIAYA TERHADAP KELANCARAN DISTRIBUSI BARANG DI KABUPATEN MIMIKA

Reni Anna Parubak
STIE Jambatan Bulan
Parubakrenny@gmail.com

Yahya Nusa
STIE Jambatan Bulan
yahya.nusa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the smooth distribution of goods in Mimika Regency. This study uses an associative method of collecting questionnaire data sourced from distributors in Mimika Regency, with a sample size of 30 respondents. The data analysis technique uses multiple linear regression and SPSS version 29. The results show that the factors of location (X_1), infrastructure (X_2), and cost (X_4) do not affect the smooth distribution of goods in Mimika Regency, while the service indicator (X_3) does affect the smooth distribution of goods in Mimika Regency.

Keywords: Location, Infrastructure, Service, Cost

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi kelancaran distribusi barang di Kabupaten Mimika. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif pengumpulan data kuesioner yang bersumber dari para distributor yang ada di Kabupaten Mimika dan banyaknya sampel yang digunakan sebanyak 30 responden. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dan menggunakan alat bantu SPSS versi 29. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lokasi (X_1) Infrastruktur (X_2), dan biaya (X_4) tidak berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang di Kabupaten Mimika, sedangkan indikator Layanan (X_3) berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang di Kabupaten Mimika.

Kata Kunci : Lokasi, Infrastruktur, Layanan, Biaya

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang seiring dengan perkembangan ekonominya, sehingga membutuhkan berbagai jenis jasa angkutan sebagai sarana transportasi untuk dapat melayani kebutuhan masyarakat hingga sampai ke wilayah-wilayah yang terisolir, maka transportasi merupakan suatu elemen yang berperan penting guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu transportasi dapat disebut juga sebagai urat nadi pembangunan. Sistem transportasi yang digunakan, dapat dibagi dalam 3 jenis yaitu transportasi darat, transportasi laut dan juga transportasi udara, sehingga untuk menunjang jenis-jenis transportasi tersebut maka dibutuhkan berbagai fasilitas penunjang misalnya pada transportasi darat dibutuhkan terminal penumpang umum, sementara untuk transportasi laut diperlukan dermaga pelabuhan, serta pada transportasi udara perlu adanya bandara udara sehingga berbagai kegiatan transportasi dapat berjalan secara maksimal, oleh karena semakin besar tingkat kebutuhan masyarakat terhadap transportasi itu sendiri.

Bandara udara merupakan salah satu fasilitas utama yang dibutuhkan dalam menunjang pelayanan transportasi udara di berbagai wilayah yang berada di Indonesia, karena fungsi dan peruntukannya sebagai tempat berangkat serta mendaratnya pesawat terbang, naik dan turunnya

penumpang, barang dan juga cargo, sehingga bandara juga merupakan kawasan yang penting guna mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi serta pembangunan sampai pada wilayah-wilayah sekitarnya.

Bandara sebagai salah satu infrastruktur penunjang kegiatan transportasi udara yang wajib di sediakan di setiap negara, serta daerah-daerahnya sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, oleh karena pada setiap saat akan terjadi pergerakan lalu lintas udara yang datang dan pergi, pada lalu lintas tersebut terjadi beragam aktivitas ekonomi seperti pengakutan barang, cargo, pos dan sebagainya serta aktivitas pasar dimana bertemunya pengguna jasa bandara dengan penyedia jasa bandara untuk melakukan kegiatan pengiriman barang, cargo dan juga pos. Kegiatan transportasi berperan sebagai perangsang tumbuhnya sektor-sektor perekonomian baru dan berkembangnya sektor-sektor perekonomian yang telah ada.

Perkembangan wilayah yang telah memiliki bandara akan berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi serta mendorong kesejahteraan masyarakat setempat ke arah yang lebih baik. Kegiatan transportasi sangat diperlukan karena kondisi sosial, ekonomi, budaya dan geografis yang berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya sehingga melalui transportasi udara mampu menjangkau daerah yang sulit dijangkau oleh transportasi laut serta darat. Melalui transportasi udara seperti halnya di pedalaman yang berada pada wilayah pegunungan di Kabupaten Mimika. Setiap pembangunan sudah tentu mampu memberikan dampak bahkan mampu untuk memberikan dampak ganda baik secara positif serta negatif yang akan dirasakan oleh seluruh masyarakat oleh karena melalui transportasi udara maka para distributor melakukan kegiatan distribusi barang untuk menunjang kebutuhan masyarakat setempat.

Distribusi barang merupakan salah satu faktor penunjang dalam kegiatan ekonomi, karena tanpa distribusi yang lancar, maka barang tidak akan sampai ke suatu wilayah dan menghambat pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut, kelancaran distribusi barang sangat di pengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lokasi, infrastruktur, layanan dan biaya. Di kabupaten Mimika sebuah daerah yang terletak di papua indonesia tantangan dalam distribusi barang seringkali berbeda dibandingkan dengan daerah lainnya. Kabupaten ini dikenal dengan kondisi geografisnya yang unik serta tantangan infrastruktur yang cukup signifikan.

Dengan adanya lokasi dalam pendistribusian barang karena mempengaruhi jarak tempuh, waktu perjalanan, dan biaya transportasi. Lokasi yang mempengaruhi kelancaran distribusi barang di Kabupaten Mimika dengan wilayah yang luas dan topografi yang beragam, menghadapi tantangan dalam hal aksesibilitas. Jarak yang jauh antara pusat produksi dan konsumen, serta kesulitan akses ke daerah-daerah terpencil yang dapat mempengaruhi waktu pengiriman dan ketersediaan barang. Selain itu lokasi juga berpengaruh pada kemampuan untuk mengelola rantai pasokan yang efisien. Dengan adanya infrastruktur yang memadai sangat penting dalam mendukung kelancaran distribusi barang di kabupaten Mimika, Infrastruktur seperti jalan dan fasilitas logistik seringkali tidak dalam kondisi optimal. Jalan yang tidak terawat dan kurangnya fasilitas yang modern dapat menghambat pergerakan barang dan memperpanjang waktu pengiriman. Keberadaan infrastruktur yang baik akan mempermudah akses ke berbagai area dan mengurangi biaya operasional.

Layanan dalam distribusi barang meliputi berbagai aspek, seperti kecepatan pengiriman ketetapan waktu dan kualitas pelayanan di Kabupaten Mimika. Kualitas layanan dari perusahaan logistik dan distribusi sangat mempengaruhi kepuasan pelanggan dan efisiensi distribusi. Evaluasi terhadap layanan distribusi dapat memberikan wawasan mengenai area yang memerlukan perbaikan serta bagaimana meningkatkan kinerja operasional untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Biaya yang merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang. Biaya distribusi meliputi biaya transportasi, biaya penyimpanan dan biaya administrasi lainnya. Di daerah seperti kabupaten Mimika biaya distribusi sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya karena tantangan geografis dan keterbatasan infrastruktur.

Dengan adanya kemajuan serta tersedianya jenis-jenis alat transportasi mampu membuktikan bahwa terjadinya kemudahan untuk saling melakukan kegiatan ekonomi antara pihak pembeli dan pihak penjual serta lebih memperluas akses sehingga para pembeli dengan mudahnya memiliki kesempatan untuk dapat mengorder barang-barang dari penyuplai sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun terkadang barang yang akan di distribusikan tidak semua dapat di angkut oleh pesawat cargo yang akan digunakan karena terminal cargo tersebut memiliki SOP (*standar operational procedure*) untuk kapasitas pesawat yang akan mendistribusikan barang-barang tersebut.

Terdapat berbagai maskapai penerbangan yang melakukan kegiatan transportasi pada bandara Mosez Kilangin Timika, diantaranya adalah maskapai Garuda Indonesia serta Tri-Mg. Kedua maskapai tersebut melakukan kegiatan transportasi di bandara Moses Kilangin Timika bukan hanya terfokus pada pelayanan penumpang yang akan tiba dan berangkat keluar daerah namun maskapai tersebut juga melakukan pelayanan pengiriman barang-barang cargo.

Proses pelayanan maskapai sempat terkendala pada saat Indonesia dilanda Covid-19, sehingga tidak adanya pelayanan transportasi bagi orang maupun barang serta cargo di tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Pada awal Tahun 2022 maskapai Garuda Indonesia memulai aktivitas transportasinya kembali, sementara maskapai Tri-Mg melakukan kegiatan transportasi di pertengahan tahun 2022.

Pelayanan Transportasi cargo yang dilakukan maskapai Garuda Indonesia dan Tri-Mg dimanfaatkan oleh berbagai distributor untuk menunjang kegiatan distribusi barang ke luar daerah Mimika. Distribusi barang bukan hanya dilakukan oleh pengusaha perseorangan tetapi juga dilakukan oleh perusahaan jasa pengiriman online. Guna meningkatkan kualitas pendistribusian barang yang efektif dan efisien maka diperlukan lokasi yang strategis serta berbagai infrastruktur yang memadai, bukan hanya itu melainkan kualitas layanan yang diberikan kepada para distributor serta harga yang terjangkau sehingga tidak terjadi pembengkakan biaya untuk melakukan kegiatan distribusi barang. Di kabupaten Mimika, kelancaran distribusi barang bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lokasi, infrastruktur, layanan, dan biaya. Mengidentifikasi bagaimana setiap faktor ini mempengaruhi distribusi barang akan memberikan wawasan tentang cara meningkatkan efisiensi distribusi di wilayah kabupaten Mimika.

Dibawah ini tabel Data Maskapai Penerbangan Cargo yang melayani antar Kabupaten Mimika.

Tabel 1.1

Data Maskapai Rute Penerbangan Cargo

NO	MASKAPAI	TUJUAN CARGO
1	Garuda Indonesia	Timika – Makassar - Timika
		Timika - Jakarta - Timika
2	Tri-Mg	Timika – Jayapura - Timika
		Timika - Wamena - Timika
		Timika – Jakarta - Timika

Sumber: PT. Angkasa Mandiri (2022)

Selanjutnya, Tabel 1.1 menjelaskan rute maskapai Garuda Indonesia melayani cargo tujuan Timika - Makassar dan Timika - Jakarta dan begitupun sebaliknya sedangkan Tri-Mg melayani cargo tujuan Timika - Jayapura, Timika-Wamena dan Timika - Jakarta.

Tabel 1.2
Data Outgoing dan Incoming Masing-masing Maskapai

NO	Garuda Indonesia			Tri-Mg		
	Bulan	Outgoing	Incoming	Bulan	Outgoing	Incoming
1	Juli	1302	1201	Juli	28	-
2	Agustus	1207	1581	Agustus	274	90
3	Septem	1120	1613	September	13	21

Sumber :PT. Angkasa Mandiri (2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 menjelaskan bahwa seberapa cargo yang *outgoing* dan *incoming* dari Kabupaten Mimika pada tahun 2022.

Dengan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Faktor Lokasi, Infrastruktur, Layanan, Dan Biaya Terhadap Kelancaran Distribusi Barang Di Kabupaten Mimika”**.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut sugiono (Gafur,2019:40-41), metode asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode asosiatif digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur pengaruh faktor lokasi, infrastruktur, layanan dan biaya terhadap kelancaran distribusi barang di Kabupaten Mimika. Sedangkan menurut Kasiran, pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur faktor lokasi, infrastruktur, layanan dan biaya terhadap kelancaran distribusi barang menggunakan data berupa angka dalam kebutuhan analisis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Penggunaan analisis regresi linear berganda dimaksud untuk mengukur pengaruh lokasi, Infrastruktur, layanan dan biaya sebagai variabel bebas terhadap variabel distribusi barang sebagai variabel terikat.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari variabel Lokasi (X_1) Infrastruktur (X_2) layanan (X_3) dan biaya (X_4) dan variabel kelancaran distribusi barang (Y), maka diperoleh nilai setiap variabel, baik variabel independent maupun variabel dependent. Adapun hasil analisis statistik akan disajikan pada tabel 5.1 di bawah ini.

Tabel 5.1
Analisis statistik Variabel Penelitian

Descriptive statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Lokasi	30	12,00	19,00	16,3000	1,34293
Infrastruktur	30	15,00	24,00	20,5000	1,69685
Layanan	30	12,00	20,00	16,0667	1,91065
Biaya	30	15,00	25,00	20,4333	2,84888
Distribusi Barang	30	15,00	25,00	20,8333	2,10227
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Diolah SPSS 29 2024

Berdasarkan hasil uji deskriptif ada tabel 5.1 dapat kita gambarkan distribusi data dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Variabel lokasi (X_1) dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 12.00, nilai maksimum sebesar 19,00 dan nilai rata-rata sebesar 16,300
2. Variabel infrastruktur (X_2) dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 15,00, nilai maksimum sebesar 24,00 dan nilai rata-rata sebesar 20.500
3. Variabel layanan (X_3) dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 12.00, nilai maksimum sebesar 20,00 dan nilai rata-rata sebesar 16,066
4. Variabel biaya (X_4) dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 15.00, nilai maksimum sebesar 25,00 dan nilai rata-rata sebesar 20,433

Jadi, nilai pada tabel diatas menunjukkan bahwa, nilai rata-rata dari setiap variabel Lokasi (X_1), Infrastruktur (X_2), Layanan (X_3), Biaya (X_4) lebih besar dari pada standar Deviation.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai penentuan apakah data dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka dikatakan normal apabila $<0,05$ dikatakan tidak normal.

Tabel 5.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,18382669
	Absolute	,131

Most Extreme Differences	Positive	,131
	Negative	-,070
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS 29 2024

Dari hasil tabel 5.2 Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai $0,2 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi linear ganda, multicollinearity adalah kehadiran korelasi atau hubungan yang signifikan antara dua atau lebih variabel bebas. Tidak harus ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Dengan pengujian Multicollinearity akan menggunakan *variance inflation factor* (VIF), ukuran ini menunjukkan setiap variabel eksogen manakah yang dijelaskan oleh variabel eksogen lainnya dalam pengujian hipotesis. Apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai toleransi $> 0,10$ berarti tidak terjadi multikolineritas dan apabila nilai $VIF > 10$ atau nilai toleransi $< 0,10$ maka terjadi multikolineritas.

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lokasi	,296	3.377
	Infrastruktur	,460	2,173
	Layanan	,423	2.335
	Biaya	,753	1.328

Sumber : Data diolah SPSS 29, 2024

Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa variabel Lokasi, Infrastruktur, Layanan, dan Biaya memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF > 10$, maka semua variabel tidak terjadi multicollinearity.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk melihat ketidaksamaan antara model regresi terhadap *variance* dari residual dalam satu pengamatan lain. Jika asumsi heterokedastisitas tidak memenuhi syarat, jadi model regresi dikatakan valid apabila terdapat masalah heterokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini emnggunakan metode getjler dengan ketentuan metode nilai signifikan $> 0,05$ tidak terjadi gejala heterokedastisitas sedangkan nilai signifikan $< 0,05$ terjadi heterokedastisitas.

Tabel 5.4
Hasil Heterokedastisitas

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	-,259	1,947		-,133	,895
Lokasi	,265	,199	,449	1,333	,194
Infrastruktur	-,174	,126	-,371	-1,374	,182
Layanan	,066	,116	,158	,566	,576
Biaya	-,034	,059	-,123	-,584	,565

a. Dependent Variable: Distribusi barang

Sumber : Data diolah SPSS 29 2024

Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan Uji glejser dimana dalam pengambilan keputusan dimana variabel eksogen nilai prob. Signifikan secara statistik $<0,05$ mempengaruhi variabel endogen secara absolut maka terjadi heterokedastisitas, namun jika variabel eksogen nilai probability tidak signifikan secara statistik $>0,05$ tidak mempengaruhi variabel endogen secara absolut maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Sesuai tabel 5.4 bahwa variabel endogen terlihat nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test), uji durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrection) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log di antara variabel bebas.

Tabel 5.5
Hasil Uji R (Autokorelasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.683	.632	1.27502

a. Predictors : (Contant), Biaya, Infrastruktur, Layanan, Lokasi

b. Dependent Varibabel :Distribusi Barang

Sumber : Data Diolah spss 29 2024

Uji Autokorelasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel eksogen. Dalam pengambilan keputusan menurut (Ghozali,2018) ada atau tidaknya autokorelasi apabila $dU < d < dU$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Berarti tidak ada autokorelasi.

Dalam penelitian ini sesuai tabel 5.5 tersebut diatas hasil asumsi klasik uji autokorelasi berdasarkan Durbin Watson sebesar 1.27502 maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, yaitu Lokasi (X_1), infrastruktur (X_2), Layanan (X_3), dan Biaya (X_4) memiliki pengaruh terhadap pada keputusan pembelian (Y) dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linear berganda. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5.6
Hasil Uji Regresi Berganda

Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients				Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	sig	Tolerance	VIF
C	-.241	3.171		-.076	.940		
Lokasi	.396	.324	.253	1.222	.233	.296	3.377
Infra	.273	.206	.221	1.328	.196	.460	2.173
Layanan	.450	.189	.409	2.374	.026	.423	2.335
Biaya	.088	.096	.119	.920	.367	.753	1.328

Sumber :Data Diolah SPSS 29 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.6, maka di rumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = -.241 + .396X_1 + .273X_2 + .0450X_3 + .088X_4$$

Keterangan:

Y : Kelancaran Distribusi Barang

X_1 : Lokasi

X_2 : Infrastruktur

X_3 : Kualitas Layanan

X_4 : Biaya

- Hasil nilai konstanta berbobot sebesar .241 menurut temuan dalam tabel di atas, harga rata-rata keputusan pembelian adalah -.940 yang menyatakan bahwa Lokasi, Infrastruktur, Kualitas Layanan, dan Biaya tidak mempengaruhi itu.
- Lokasi (X_1) tidak berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang di lihat dari nilai signifikan sebesar $.396 > 0,05$

- c) Infrastruktur (X_2) tidak berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang di lihat dari nilai signifikan sebesar $.273 > 0.05$
- d) Kualitas layanan (X_3) berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang di lihat dari nilai signifikan sebesar $.450 < 0.05$
- e) Biaya (X_4) tidak berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang di lihat dari nilai signifikan sebesar $.088 > 0.05$.

a. Uji R (Determinasi)

Temuan ini dicapai sebagai hasil dari pemrosesan data SPSS:

Tabel 5.7

Hasil Uji R (Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.683	.632	1.27502

a. Predictors : (constant), Biaya, Infrastruktur, Layanan, Lokasi

b. Dependent Variable : Kelancaran Distribusi Barang

Sumber : Data Diolah 2024

Menurut hasil analisis data dari tabel 5.7, nilai Adjust R square adalah 0,632 atau 63,2% yang berarti bahwa variabel Lokasi, Infrastruktur, layanan dan biaya berpengaruh sebesar 63,2 % terhadap Kelancaran Distribusi Barang sedangkan sisanya sebesar 26,8% tidak termasuk dalam penelitian ini.

a. Hasil Uji T (Statistik)

Tabel 5.8

Hasil Uji Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,241	3,171		-,076	,940
Lokasi	,396	,324	,253	1,222	,233
Infrastruktur	,273	,206	,221	1,328	,196
Layanan	,450	,189	,409	2,374	,026
Biaya	,088	,096	,119	,920	,367

a. Dependent variabel : Kelancaran distribusi barang

Sumber : Data Diolah SPSS 29 2024

Apabila nilai signifikan kurang dari 0.05 maka variabel tersebut dinyatakan positif mempengaruhi variabel dependennya. Berdasarkan hasil uji t, peneliti mendapatkan nilai t hitung masing-masing untuk persepsi kemudahan (X_1) lokasi, (X_2) infrastruktur (X_3) layanan dan (X_4) biaya, yaitu :

Pengujian Hipotesis variabel :

1. Variabel lokasi memiliki nilai signifikan $0,233 > 0,05$ yang artinya lokasi tidak berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang.
2. Variabel infrastruktur memiliki signifikan $0,196 > 0,05$ yang artinya infrastruktur tidak berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang.
3. Variabel Layanan memiliki signifikan $0,026 < 0,05$ yang artinya layanan berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang
4. Variabel biaya memiliki signifikan $0,367 > 0,05$ yang artinya layanan tidak berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hipotesis penelitian yang terbukti memiliki pengaruh signifikan namun ada juga hipotesis yang tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kelancaran distribusi barang di kabupaten Mimika Berikut penjelasan secara detail.

Pengaruh Faktor Lokasi terhadap kelancaran Distribusi barang Di Kabupaten Mimika

Hasil dari penelitian ini di dapatkan bahwa faktor lokasi tidak berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa faktor lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran distribusi barang. Karena, akses yang masih susah dijangkau karena lokasi yang masih kurang memadai.

Menurut Raharjani (Syahidin & Adnan, 2022:23), strategi lokasi adalah salah satu determinan yang paling penting dalam perilaku konsumen, perusahaan harus memilih lokasi yang strategis dalam menempatkan lokasi usahanya di suatu kawasan atau daerah yang dekat dengan keramaian dan aktivitas masyarakat. Selain itu, menurut Swastha, lokasi suatu bisnis mempunyai efek signifikan terhadap biaya operasi perusahaan, harga produk atau jasa dan mempengaruhi daya saing perusahaan.

Pengaruh Faktor Infrastruktur Terhadap Kelancaran Distribusi Barang Di Kabupaten Mimika.

Hasil dari penelitian ini di dapatkan bahwa indikator infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran distribusi barang. Dikarenakan infrastruktur jalan sangat memadai, Semakin baik kondisi jalan yang ada maka akan semakin banyak para distributor maupun para pelanggan yang akan datang di daerah tersebut dikarenakan kemudahan akses sarana transportasi yang menyebabkan suatu daerah dapat berkembang dengan pesat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsilan dan Akhmad Noor (Iqbal et al., 2019:63) yang menyatakan bahwa secara teoretis bahwa infrastruktur merupakan variabel yang berperan penting dalam meningkatkan perdistribusian atau pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi akses infrastruktur jalan memberi kelancaran terhadap mobilitas masyarakat dan arus barang, akan meningkatkan pendistribusian barang.

Pengaruh Faktor Layanan Terhadap Kelancaran Distribusi Barang

Pengaruh indikator layanan berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran distribusi barang. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa kualitas layanan sangat meningkatkan pendistribusian barang. Sehingga untuk kualitas layanan dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan.

Hal ini disebabkan kesan kualitas layanan yang diterima pelanggan mempengaruhi perilaku pelanggan yang datang. Kepuasan pelanggan merupakan titik tolak bagi pelanggan untuk melakukan pendistribusian barang atau pembelian produk layanan. Sedangkan Mutaqin (Sakti & Mahfudz, 2018:3) menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas layanan yang akan diterima pelanggan semakin meningkatkan kepuasan pelanggan secara menyeluruh.

Setiap pengguna jasa bandara akan melihat pada pelayanan yang ada di bandara apakah bagus atau tidak. Karena indikator layanan sangat berpengaruh pada kelancaran distribusi barang. Dan hasil analisis yang ditemukan menunjukkan bahwa indikator layanan tersebut diterima.

Pengaruh Faktor Biaya Terhadap Kelancaran Distribusi Barang

Dari temuan hasil studi menunjukkan bahwa kelancaran distribusi barang di Kabupaten Mimika tidak dipengaruhi secara signifikan oleh biaya. Karena indikator tersebut tidak terlalu berpengaruh pada kelancaran distribusi barang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran distribusi barang faktor tersebut yaitu pelayanan dan fasilitas yang tersedia membuat indikator biaya tidak terlalu berpengaruh pada kelancaran distribusi barang. Ini menunjukkan bahwa nilai Biaya tidak berpengaruh pada kelancaran distribusi barang di Kabupaten Mimika hipotesis ditolak.

Definisi biaya distribusi menurut Mulyadi (Muslim, 2020:59) adalah: "Biaya distribusi merupakan keseluruhan biaya meliputi: Biaya bagian pemasaran dari yang transportasi (biaya transportasi ini merupakan sekumpulan biaya-biaya yang meliputi: biaya angkutan umum dan kontrak seperti biaya kereta api, biaya sewa truk, biaya perawatan armada, biaya angkutan udara dan biaya angkutan laut Biaya administrasi distribusi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi tidak berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang di Kabupaten Mimika hal ini karena akses lokasi pengambilan barang yang sedikit berjauhan dengan distributor sehingga distributor harus mengeluarkan biaya lebih untuk mendistribusikan barang.
- b. Infrastruktur tidak berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang di Kabupaten Mimika hal ini karena bangunan tidak mampu menampung banyak barang.
- c. Layanan berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang di Kabupaten Mimika hal ini karena layanan yang ditawarkan Jasa Kargo PT Angkasa Mandiri sangat memuaskan pengguna jasa.
- d. Biaya tidak berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang di Kabupaten Mimika hal ini karena biaya jasa kargo terbilang cukup mahal, sehingga pengguna jasa kargo kurang minat menggunakan jasa PT Angkasa Mandiri.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu:

- a. Lokasi tidak berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang maka disarankan Untuk pihak PT. Angkasa Mandiri, peneliti menyarankan agar lebih memperhatikan serta mengevaluasi dan memperbaiki Layanan dalam melayani masyarakat yang menggunakan jasa pengiriman (cargo) sehingga salah satu faktor tersebut dapat menjadi faktor yang menunjang kelancaran distribusi barang di Kabupaten Mimika.
Untuk itu juga peneliti menyarankan agar pihak perusahaan harus selalu melakukan evaluasi pada lokasi agar dapat memperlancar pendistribusian barang bagi pelanggan yang menggunakan jasa pengiriman (cargo)
- b. Infrastruktur tidak berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang maka disarankan anggaran PT Angkasa Mandiri membuka layanan kargo di tengah kota Timika, sehingga lebih mendekatkan akses kepada pengguna jasa kargo.
- c. Layanan berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang maka disarankan Untuk pihak PT. Angkasa Mandiri juga dapat mempertahankan pelayanan mereka yang sudah cukup baik agar masyarakat atau pelanggan yang menggunakan jasa pengiriman (kargo) dapat terus menggunakan jasa pengiriman bandara agar memperlancar pendistribusian barang.
- d. Biaya tidak berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang maka disarankan anggaran PT Angkasa Mandiri menurunkan harga sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, A. (2013). *Analisis Kinerja Distribusi Logistik Pada Pasokan Barang Dari Pusat Distribusi Ke Gerai Indomaret Di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gafur, A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 4(1), 37–44. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=abdul+gafur+pengaruh+kualitas+pelayanan+dan+harga+terhadap+keputusan+pembelian&btnG=#d=gs_qabs&t=1707993856765&u=%23p%3Dx_mIRzxxG0kJ
- Iqbal, M., Rifin, A., & Juanda, B. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Provinsi Aceh. *AFEBI Economic and Finance Review*, 21(1), 75–84. <https://doi.org/10.47312/aefr.v4i02.281>
- Kadir, A. (2006). Transportasi: Peran dan Dampaknya Dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah Wahana Hijau*, 1(3), 121–131. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/56190014/wah-apr2006-_6-libre.pdf?1522329056=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTRANSPORTASI_PERAN_DAN_DAMPAKNYA_DALAM_P.pdf&Expires=1693279285&Signature=fXzM~xNPMEaeUsNc6sl9j0etEtclrtUedwkNqYg~4SNm8G0
- Kartiasih, F. (2019). Dampak Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 67–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/jieb.v16i1.2306>
- Leanita, L. (2020). *Implementasi Regulasi Transportasi Udara Dalam Pelayanan Keberangkatan Dan Pemulangan Jemaah Haji Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Muslim, M. T. (2020). Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2006-2013. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(2), 56–64. <https://doi.org/doi.org/10.37150/jimat.v1i2.983>
- Novera, A. (2014). Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Penjualan Sepeda Motor Honda Di CV. Mitra Makmur Samarinda. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(4), 899–913. [https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/Jurnal Ade Novera \(02-11-15-09-30-19\).pdf](https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/Jurnal Ade Novera (02-11-15-09-30-19).pdf)
- Permana, M. V. (2013). Peningkatan Kepuasan Pelanggan Melalui Kualitas Produk dan Kualitas

- Layanan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 115–131.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/2756/2814>
- Purnomo, S. D., Wijaya, M., & Setiawan, H. (2021). Infrastruktur dan Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (MIMB)*, 18(1), 10–19.
<https://mimb.unwiku.ac.id/index.php/mimb/article/view/116/72>
- Purwana, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Darwin, Sayekti, S. P., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, Hardiyani, T., Tondok, S. B., & Prisusanti, R. D. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. CV. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Purwanza, sena W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, Badi'ah, A., Sayekti, S. P., Fadlilah, M., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Prisusanti, R. D., & Rasinus. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. CV. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Sakti, B. jaya, & Mahfudz. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan, Ketetapan Waktu Pengiriman dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi pada J&T Express Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Siregar, S. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Edisi Pert). Kencana, Jakarta.
- Siregar, S. (2017b). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Edisi Pert). Kencana, Jakarta.
- Situmeang, I. F. M. (2018). *Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Perspektif Muhammad Abdul Mannan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Syahidin, & Adnan. (2022). Analisis Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Andika Teknik Kemili Bebesen Takengon. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 4(1), 20–32. <https://doi.org/10.55542/gpjer.v4i1.209>
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Edisi Revi). PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Wardani, T. U. (2017). *Pengaruh Kulaitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bisnis Jasa Transportasi Gojek (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Yanto, R. T. Y., & Prabowo, A. L. P. (2020). Pengaruh Personal Selling Terhadap Pencapaian penjualan Pada Produk Pembiayaan KPR Bersubsidi Di Bank BTN Syariah Bandung. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, 10(1), 1–12. <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/promark/article/view/736/553>
- Zai, I., Yulianti, Feblicia, S., Aqmi, A. L. Z., & Rahmah, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Peningkatan Kinerja, Incoterms, Transportasi, Distribusi, Keterlibatan TPL dan Manajemen Risiko Terhadap Aktivitas Logistik. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 2(3), 225–238.
<https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i3.304>
- Zandra, R. A. P. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *AKTIVA: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(1), 93–107.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.53712/aktiva.v1i1.149>
<http://dx.doi.org/10.53712/aktiva.v1i1.149>